

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan hal yang sangat penting dicapai karena setiap negara menginginkan adanya proses perubahan perekonomian yang lebih baik dan ini akan menjadi faktor keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam percepatan pembangunan perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia, perbankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bahkan di negara-negara berkembang pun mereka menganggap Bank merupakan nyawa untuk menggerakkan perekonomian negara tersebut.

Sebagian masyarakat di Indonesia memehami tentang bank hanya sebatas tempat menyimpan dan meminjam uang, karena pada awalnya memang sebagai meja tempat tukar menukar uang. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka fungsi bank pun semakin meluas.

Bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti memindahkan uang, melakukan investasi, mengirimkan uang, melakukan pembayaran , melakukan penagihan atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Maka dengan fungsi tersebut bank pun mempunyai tujuan dalam mendirikan usahanya tersebut.

Tujuan bank selain produktif bagi ekonomi dan masyarakat juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga tidak hanya mencapai efisiensi di perbankan

yaitu menyeimbangkan biaya (*cost cutting*) dan penghimpunan pendapatan (*revenue generating*) tetapi harus siap bersaing dengan antar bank yang semakin hari semakin pesat. Untuk mencapai tujuan tersebut yang tentunya ada kebijakan yang ditetapkan oleh perbankan.

Bank menentukan kebijakan demi tercapainya tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi suatu bank harus mampu mengembangkan jejaring hampir sepuluh kali lipat lebih besar baik Anjungan Tunai Mandiri (ATM) maupun dengan membuka cabang yang tersebar di desa dan kota. Dan tentunya tidak lepas dari manajemen pengelola keuangan yang baik untuk mendapatkan kondisi dan posisi keuangan suatu bank, untuk dalam melihatnya tentu saja memerlukan laporan keuangan bank tersebut.

Tujuan menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk mencari tahu lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui masalah-masalah keuangan, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, mengetahui aktifitas didalam perusahaan sudah berjalan efektif dan efisien, dan apakah target dan rencana perusahaan yang telah ditetapkan manajemen telah tercapai. Dengan menganalisis laporan keuangan tidak hanya pihak dalam yang akan membutuhkannya tetapi pihak luar seperti para investor, kreditor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari usaha perbankan tersebut. Untuk itu peneliti memerlukan analisis laporan keuangan dalam mengukur tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh, yaitu dengan menggunakan rasio rentabilitas.

Rasio rentabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitass

menunjukkan perbandingan antara pendapatan operasional dan beban operasional. Seperti halnya dalam sebuah perusahaan tentu saja ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya tidak lain dalam perbankan yang bergerak di bidang jasa dan lembaga keuangan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. atau yang lebih dikenal dengan Bank BRI, yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan lembaga keuangan yang dimiliki oleh negara (BUMN) yang turut berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermediasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan pada sektor ekonomi di Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2012-2014 Konsolidasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun neraca perbandingan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Neraca Perbandingan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**  
**Tahun 2012 – 2014**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

POS - POS	31 Desember		
	2012	2013	2014
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>546.922.349</b>	<b>621.337.897</b>	<b>796.289.190</b>
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>4.414.441</b>	<b>4.845.029</b>	<b>5.665.831</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>551.336.790</b>	<b>626.182.926</b>	<b>801.955.021</b>
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>469.529.014</b>	<b>532.430.998</b>	<b>660.208.788</b>
<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>16.925.997</b>	<b>14.424.506</b>	<b>28.552.103</b>
<b>Total Kewajiban</b>	<b>486.455.011</b>	<b>546.855.504</b>	<b>688.760.891</b>
<b>Total Modal</b>	<b>63.400.861</b>	<b>79.327.422</b>	<b>97.737.429</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>551.336.790</b>	<b>626.182.926</b>	<b>801.955.021</b>

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang diterbitkan oleh BEI dan diolah kembali oleh peneliti, 2016.*

Berdasarkan tabel 1.1 neraca perbandingan menunjukkan adanya, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012-2013 terjadi kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 74.415.548,- dan aktiva tetap sebesar Rp. 430.588,- sedangkan total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp. 74.846.136,-. Kenaikan pada pos aktiva dikarenakan adanya penambahan atau kenaikan pada pos pos tertentu seperti pos kas, kredit yang diberikan, piutang dan lain-lain pada periode 2012-2013, maka dari itu total passiva pun meningkat sebesar Rp. 74.846.136,- sama besar dengan kenaikan pada total aktiva. Artinya perusahaan mampu menjaga antara total aktiva dan total passiva pada periode 2012-2013.
2. Pada periode 2013-2014 terjadi kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 174.951.293,- dan aktiva tetap sebesar Rp. 820.802,- sedangkan total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp. 175.772.095,-. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penambahan pada pos tertentu seperti pada pos kredit yang diberikan dan juga pada pos efek-efek. Maka dari itu total passiva mengalami kenaikan sebesar Rp. 175.772.095,-. Artinya perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara total aktiva dan total passiva pada periode tersebut, terutama pada periode 2013-2014 yang mengalami kenaikan lebih signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Untuk menganalisa laporan keuangan dan mengukur tingkat rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. tidak hanya dengan perbandingan neraca tetapi dengan laporan laba-rugi. Untuk itu dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Laporan Laba – Rugi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**  
**Tahun 2012 – 2014**

POS – POS	31 Desember		
	2012	2013	2014
Pendapatan Operasional	8.389.732	8.348.459	9.299.140
Beban Operasional	19.491.032	22.380.778	26.660.314
Laba/rugi Operasional	22.682.538	26.127.577	23.361.877
Pendapatan Non Operasional	1.177.034	1.782.489	2.497.196
Pendapatan Bunga	49.610.421	59.461.084	75.122.213
Laba/rugi sebelum pajak	23.859.572	27.910.066	30.859.073
Laba/rugi setelah pajak	18.687.380	21.354.330	24.253,845

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang diterbitkan oleh BEI dan diolah kembali oleh peneliti, 2016.*

Berdasarkan tabel 1.2 laporan laba/rugi, menunjukkan adanya perubahan pada periode 2012-2014 sebagai berikut:

1. Pada periode 2012-2013 terjadi penurunan pada pos pendapatan operasional yaitu sebesar Rp. 41.273,- yang diimbangi dengan kenaikan pos laba/rugi operasional yang meningkat sebesar Rp. 3.445.039,- dan terjadi kenaikan pula pada pos pendapatan non operasional sebesar Rp. 605.455,-.
2. Pada periode 2013-2014 terjadi kenaikan pada pos pendapatan operasional yaitu sebesar Rp. 950.681,- karena diimbangi dengan pos laba/rugi operasional yang mengalami penurunan sebesar Rp. 2.765.700,- dikarenakan beban operasional yang meningkat lebih signifikan pada periode tersebut yaitu sebesar Rp. 4.279.536,-.

Berdasarkan laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode 2012-2014 menunjukkan bahwa pada kedua laporan keuangan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi).

Perubahan ini disebabkan oleh beberapa pos di neraca yang fluktuasinya lebih menonjol seperti pada pos kas, giro pada Bank lain, kredit yg diberikan terutama pada pos efek-efek yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, sedangkan pada laporan laba rugi fluktuasi yang sangat signifikan yaitu pada pos beban operasional yang terus meningkat setiap tahunnya dan diimbangi dengan laba operasional yang mengalami fluktuasi naik turun selama periode 2012-2104.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR TINGKAT RENTABILITAS (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2012 - 2014)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode 2012-2014?
- b. Bagaimana analisis komparatif dan tingkat rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode 2012-2014?
- c. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode 2012-2014?

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana analisis rasio rentabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menghasilkan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode 2012-2014.
- b. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode 2012-2014.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. periode 2012-2014.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai analisis profitabilitas pada perbankan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian dengan tema dan judul yang sama.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan ilmunya yang telah didapat selama di bangku perkuliahan, sehingga dapat membandingkan teori yang ada dengan praktek di lapangan.

- 2) Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk pertimbangan-pertimbangan pengambilan keputusan.
- 3) Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi permasalahan sejenis yang sedang diteliti.

#### 1.4 Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan berkaitan dengan pembuatan keputusan-keputusan yaitu penggunaan dana, perolehan dana dan penggunaan aktiva dengan beberapa tujuan yang melatarbelakangi. Melalui manajemen keuangan, suatu perusahaan dapat melakukan aktivitasnya dalam usaha mencapai tujuan dan pengembangan perusahaan.

Menurut **Irham Fahmi (2013:3)** “Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut **Sofyan Syafri (2013:1)** “Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan”. Adapun jenis-jenis laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Neraca

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi

perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan belum sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

c) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pada aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu: Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal., serta saldo akhir kas.

d) Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian dai laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

Berdasarkan kutipan jenis-jenis laporan keuangan yang sudah dibahas diatas, laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu neraca dan laporan laba rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut yang merupakan suatu alat penting sebagai dasar dalam menilai tingkat rentabilitas perusahaan. Agar laporan keuangan berfungsi secara optimum dan pengambilan keputusan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka perusahaan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:190)** “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui perubahan-perubahan keuangan serta mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai pada periode tertentu untuk dapat mengetahui keputusan apa yang paling tepat.

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui perkembangan perusahaan dan menilai kelangsungan usaha dengan menggunakan teknik analisis komparatif yaitu jenis analisis dengan membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu, dan untuk mengetahui tingkat profit pada perusahaan tersebut terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana dapat diketahui kenaikan dan penurunan yang terjadi pada laporan keuangan tersebut melalui rasio rentabilitas.

Pengertian teknik analisis komparatif menurut **Misbahuddin (2013)** “Analisis komparatif adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering juga disebut uji signifikan”.

Pengertian rentabilitas dalam perbankan menurut **Malayu Hasibuan (2006:104)** “Rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh

laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam (%) profit’.

Menurut **Malayu Hasibuan (2006:100)** “Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator antara lain:

- a) *Return On Assets* (ROA)
- b) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Standar rasio rentabilitas menurut Bank Indonesia SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan rentabilitas sebesar 10% yang terdiri dari:

**Tebel 1.3**  
**Standar Rasio Rentabilitas**  
**Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997**

<b>Komponen</b>	<b>Bobot</b>
Rasio Laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan nasional	5%

*Sumber: Lampiran SKDIR BI No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997*

Komponen-komponen Rentabilitas menurut **Malayu Hasibuan (2011:100)** adalah:

1. Return On Assets

Menjelaskan bahwa Return On Assets diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak (*Earning Before Tax/EBT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Berdasarkan pengertian dan penilaian untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan diperlukan sejumlah rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat menilai resiko dan peluang pada masa yang akan datang.

Pengertian rasio keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:297)** menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Rasio keuangan ini berguna untuk menyederhanakan data atau informasi dan menggambarkan pengukuran satu pos lain dalam laporan keuangan yang dapat memberikan kesimpulan yang berarti serta mudah dimengerti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, mengukur dan menghitung rasio rentabilitas sangat penting, agar dapat diketahui berapa besar tingkat rentabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dimana hasil penghitungan rasio masih perlu dianalisis lebih lanjut perkembangannya agar perusahaan dapat mengetahui semua yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Kantor Wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Jalan Asia Afrika No.57-59, Bandung.

